

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Memahami Bangun Datar Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui kreativitas siswa dalam memahami bangun datar yang dilihat dari komponen kreativitas. Komponen kreativitas siswa dalam memahami bangun datar terdiri dari 3 komponen yaitu kefasihan, freksibilitas dan kebaruan. Siswa pada komponen kefasihan yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa pada komponen freksibilitas yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Siswa pada komponen kebaruan yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan (baru).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al – Ghozali Panjerejo tepatnya di kelas VII. Pada awal penelitian, peneliti melakukan dua kali survey pada sekolah yang direncanakan. Survey pertama dilaksanakan dengan tujuan untuk memohon izin mengadakan penelitian kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah dilanjutkan konsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum. Wakil Kepala Urusan Kurikulum mengarahkan untuk konsultasi dengan guru bidang studi matematika. Survey kedua dilaksanakan dengan tujuan konsultasi dengan guru bidang studi

matematika terkait kelas yang digunakan serta menggali informasi – informasi yang berkaitan dengan penelitian. Guru matematika memberikan rekomendasi bahwa kelas yang digunakan adalah kelas VII dengan pertimbangan kelas yang memiliki nilai cukup baik, keaktifan selama pembelajaran matematika dan siswanya komunikatif. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya 17 siswa dari 19 jumlah siswa kelas VII karena ada dua siswa tidak hadir pada waktu pelaksanaan penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi di MTs Al – Ghozali Panjerejo. Observasi difokuskan pada kegiatan belajar siswa dalam kelas baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Secara afektif bisa ditunjukkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, biasanya siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dari guru di depan kelas atau di papan tulis. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa aktif atau tidak aktif saat pelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 2 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 9 Mei 2014. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika. Setelah mendapat hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika, peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan wawancara kepada sembilan siswa. Pemilihan sembilan siswa ini dengan pertimbangan sebagai wakil dari siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Selama penelitian yang dilaksanakan di kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 30 April 2014 di kelas VII dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas siswa dalam memahami bangun datar. Observasi ini dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada awal KBM, guru membuka dengan do'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir pada saat KBM hari itu. Kemudian guru melanjutkannya dengan menyampaikan materi lanjutan dari yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi yang disampaikan pada saat itu adalah luas dan keliling bangun datar. Guru menyuruh siswa untuk membuka modul matematika, kemudian guru menerangkan materi tersebut kepada siswa. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan oleh siswa, guru juga berkeliling kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal tersebut ke depan kelas. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui apakah ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah guru merasa cukup memberikan materi dan siswa mampu mengerjakan soal dengan baik maka guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Seperti yang terdapat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Proses Belajar Mengajar di Kelas VII MTs Al-Ghozali Panjerejo



Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, ada juga yang bermain dengan teman disekelilingnya.

Gambar 4.2 Proses Belajar Mengajar Matematika di Kelas VII MTs Al-Ghozali Panjerejo



Siswa dengan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi dari pengamatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dikaitkan dengan tahapan kreativitas bahwa sebagai berikut :

a. Siswa dengan nilai belajar rendah diwakili oleh NP

Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru dan suka bergurau dengan temannya sehingga ketika guru memberikan soal NP belum mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena kefasihan dalam memahami materi kurang, sehingga NP hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, hanya menggunakan cara yang sudah ada.

b. Siswa dengan nilai belajar sedang diwakili oleh NU

Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan soal NU mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena NU fasih dalam memahami materi, sehingga NU mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, hanya menggunakan cara yang sudah ada.

c. Siswa dengan nilai belajar tinggi diwakili oleh TA

Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan soal TA mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena TA fasih dalam memahami materi, sehingga TA mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, TA menggunakan cara yang ia anggap lebih mudah.

2. Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Mei 2014. Sedangkan wawancara kepada siswa dilaksanakan pada hari Jum'at 9 Mei 2014. Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa, diambil 3 siswa yang mewakili siswa pada kemampuan belajar rendah, sedang dan tinggi. Bapak Daroini selaku kepala sekolah MTs Al – Ghozali menuturkan bahwa:

“...jelasnya saya sangat setuju, jika para siswa memiliki kreativitas dalam segala hal, terutama mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dapat menghadapi permasalahan dalam pelajaran...”¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al – Ghozali, Tanggal 2 Mei 2014, Pukul 08.10 WIB, di Kantor Kepala Sekolah.

Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Bapak Daroini selaku kepala sekolah MTs Al – Ghozali Panjerejo menuturkan banyak hal tentang kreativitas, beliau sangat merespon positif akan kehadiran peneliti di sekolah tersebut tentang adanya kreativitas pada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Daroini yaitu beliau menuturkan bahwa beliau sangat setuju dengan adanya kreativitas siswa, jika para siswa memiliki kreativitas dalam segala hal, terutama mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dapat menghadapi permasalahan dalam pelajaran. Masih berkaitan dengan hal tersebut, juga dituturkan oleh Ibu Hartatik selaku waka kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“...saya juga sangat setuju mbak dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, saya lihat siswa – siswa di sini mulai tampak adanya kreativitas, misal ketika siswa pada proses belajar

pembelajaran mulai tampak rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan dan selalu memperhatikan, ya walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif...”²

Gambar 4.4 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Berdasarkan penjelasan yang telah dituturkan oleh bu Hartatik selaku waka kurikulum MTs Al – Ghozali Panjerejo, beliau menuturkan bahwa sangat setuju dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, beliau mengamati siswa – siswa di MTs Al–Ghozali mulai tampak adanya kreativitas, misal ketika siswa pada proses belajar pembelajaran mulai tampak rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan dan selalu memperhatikan, walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif.

² Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Al – Ghozali, Tanggal 2 Mei 2014, Pukul 09.05 WIB, di Perpustakaan

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Indah Setiowati, selaku guru matematika kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo, beliau menuturkan bahwa:

“...pada saat proses belajar pembelajaran, anak – anak kelas VII itu lumayan aktif, mulai tampak rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan dan selalu memperhatikan, ya walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif. Dalam segi kefasihan dalam materi bangun datar sebagian besar siswa bisa, ketika diberikan soal, mereka sudah bisa mengerjakan dengan jawaban yang benar dan lancar, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang fasih sehingga membutuhkan penjelasan lagi dalam memahami materi bangun datar. Kalau mengerjakan soal sebagian anak juga mulai bisa mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar dan sebagian kecil siswa juga ada yang mampu menyelesaikan soal dengan cara yang baru...”³

Berdasarkan penjelasan yang telah dituturkan oleh bu Indah Setiowati selaku guru matematika kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo, beliau menuturkan bahwa pada saat proses belajar pembelajaran, siswa kelas VII itu lumayan aktif, mulai tampak rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan dan selalu memperhatikan, walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif. Dalam segi kefasihan dalam materi bangun datar sebagian besar siswa bisa, ketika diberikan soal, mereka sudah bisa mengerjakan dengan jawaban yang benar dan lancar, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang fasih sehingga membutuhkan penjelasan lagi dalam memahami materi bangun datar. Dalam mengerjakan soal sebagian anak juga mulai bisa mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar dan

³ Wawancara dengan Guru Matematika MTs Al – Ghozali, Tanggal 2 Mei 2014, Pukul 09.40 WIB, di Ruang Guru.

sebagian kecil siswa juga ada yang mampu menyelesaikan soal dengan cara yang baru.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika kelas VII MTs Al – ghozali Panjerejo, peneliti juga mewawancarai 9 siswa tentang kreativitas, siswa dengan kemampuan rendah diwakili oleh NP, MK dan SN. NP mengatakan bahwa:

“...saya kurang begitu paham bu tentang materi bangun datar, ada sebagian soal yang saya masih bingung dan belum mengerti dalam mengerjakan soal. Saya juga belum bisa mengerjakan soal lebih dari satu alternatif jawaban dengan benar dan dengan cara yang baru...”⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada NP, maka dapat disimpulkan bahwa NP pada komponen kreativitas fase kefasihan belum menguasai, ia belum dapat memahami materi bangun datar, masih ada kebingungan dalam mengerjakan soal yang ada. Dalam fase freksibilitas, NP belum mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Dalam fase kebaruan, NP belum mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru. MK juga mengatakan bahwa:

“...saya suka matematika bu, tapi saya kurang paham dengan pelajaran matematika, pada materi bangun datar saya kurang begitu mengerti, sehingga ketika mengerjakan soal masih ada sebagian yang salah. Saya belum bisa mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda dan baru bu...”⁵

⁴ Wawancara dengan NP siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 09.30 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

⁵ Wawancara dengan MK siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 09.40 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada MK, maka dapat disimpulkan bahwa MK pada komponen kreativitas fase kefasihan belum menguasai, ia belum dapat memahami materi bangun datar, masih ada kesalahan dalam mengerjakan soal yang ada. Dalam fase freksibilitas, MK belum mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Dalam fase kebaruan, MK belum mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru. SN mengatakan bahwa:

“...matematika adalah pelajaran yang sulit bu menurut saya, pada materi bangun datar saya masih ada kebingungan dalam mengerjakan soal, kadang ada jawaban yang benar, kadang juga ada yang salah bu, masih banyak yang bingung bu dalam mengerjakan soal. Kalau mengerjakan dengan cara yang berbeda – beda saya bisa tapi masih salah bu, kalau dengan cara yang baru saya belum bisa bu, saya hanya bisa mengerjakan seperti apa yang sudah dijelaskan.⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada SN, maka dapat disimpulkan bahwa SN pada komponen kreativitas fase kefasihan belum menguasai, ia belum dapat memahami materi bangun datar, masih ada kebingungan dalam mengerjakan soal yang ada. Dalam fase freksibilitas, SN mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda tetapi belum benar. Dalam fase kebaruan, SN belum mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru, SN hanya bisa mengerjakan seperti apa yang sudah dijelaskan.

⁶ Wawancara dengan SN siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 09.50 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

Gambar 4.5 Wawancara dengan NP, MK dan SN



Wawancara dilakukan dengan NP, MK dan SN, mereka menjawab pertanyaan dengan jelas dan apa adanya. Mereka selalu terbuka dan berani bertanya ketika ada pertanyaan yang dianggap kurang jelas.

Siswa dengan kemampuan sedang diwakili oleh NU, FI dan IS. NU mengatakan bahwa:

“...saya suka bu dengan matematika, dalam materi bangun datar Alhamdulillah saya sudah paham,walaupun kadang saya kurang begitu teliti dalam mengerjakan soal. Dalam mengerjakan soal saya mulai bisa mengerjakan dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda bu, tetapi saya belum bisa mengerjakan soal dengan cara yang baru bu...”⁷

Gambar 4.6 Wawancara dengan NU



NU menjawab semua pertanyaan dengan baik, walaupun NU pendiam tetapi ia sopan dan berani bertanya ketika ia belum jelas dengan pertanyaan yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada NU, maka dapat disimpulkan bahwa NU pada komponen kreativitas fase

⁷ Wawancara dengan NU siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.00 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, NU mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Dalam fase kebaruan, NU belum mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru. FI juga mengatakan bahwa:

“...matematika menyenangkan tetapi juga sulit bu, kalau materi bangun datar itu lumayan mudah bu, saya sudah mengerti bu, kalau mengerjakan soal dengan cara yang berbeda – beda bisa bu, tetapi kalau dengan cara yang baru saya masih belum bisa bu...”⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada FI, maka dapat disimpulkan bahwa FI pada komponen kreativitas fase kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, FI mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Dalam fase kebaruan, FI belum mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru. IS mengatakan bahwa:

“...kalau pada materi bangun datar saya sudah paham bu, karena lumayan mudah, untuk mengerjakan soal lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda bisa tapi terkadang belum benar bu, apalagi mengerjakan soal yang baru bisa tapi kadang masih ada kesalahan bu...”⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada IS, maka dapat disimpulkan bahwa IS pada komponen kreativitas fase kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal

⁸ Wawancara dengan FI siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.10 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

⁹ Wawancara dengan IS siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.20 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, IS mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda tetapi belum benar. Dalam fase kebaruan, IS mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru, tetapi belum benar dalam mengerjakannya.

Siswa dengan kemampuan tinggi diwakili oleh TA, AO dan JI.

TA mengatakan bahwa:

“...dalam materi bangun datar Alhamdulillah saya sudah paham bu. Dalam mengerjakan soal saya mulai bisa mengerjakan dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda bu, saya juga mulai bisa mengerjakan soal dengan cara yang baru bu...”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada TA, maka dapat disimpulkan bahwa TA pada komponen kreativitas fase kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, TA mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan juga benar. Dalam fase kebaruan, TA mampu mengerjakan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan (baru), sehingga dapat dikatakan bahwa TA mencakup tiga kompeten kreativitas. AO juga mengatakah bahwa:

“...matematika itu menyenangkan bu, dalam materi bangun datar saya sudah bisa bu, karena dulu waktu di sekolah dasar sudah dikenalkan tentang materi bangun datar. Kalau mengerjakan soal dengan cara yang berbeda – beda Alhamdulillah saya juga bisa

¹⁰ Wawancara dengan TA siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.30 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

bu, kalau mengerjakan soal dengan cara yang baru saya bisa tapi terkadang masih salah bu...”.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada AO, maka dapat disimpulkan bahwa OA pada komponen kreativitas fase kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, AO mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan juga benar. Dalam fase kebaruan, AO mampu mengerjakan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan (baru), tetapi terkadang ia masih mengalami kesalahan dalam menyelesaikan jawaban. JI mengatakan bahwa:

“...pada materi bangun datar saya sudah paham bu. Dalam mengerjakan soal saya mulai bisa mengerjakan dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda bu, saya juga mulai bisa mengerjakan soal dengan cara yang baru bu...”.¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada JI, maka dapat disimpulkan bahwa JI pada komponen kreativitas fase kefasihan dapat memahami materi bangun datar, sehingga mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Dalam fase freksibilitas, JI mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan juga benar. Dalam fase kebaruan, JI mampu mengerjakan soal dengan

¹¹ Wawancara dengan AO siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.40 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

¹² Wawancara dengan JI siswa kelas VII MTs Al – Ghozali, Tanggal 9 Mei 2014, Pukul 10.50 WIB, di Kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo

cara yang tidak biasa digunakan (baru), sehingga dapat dikatakan bahwa TA mencakup tiga kompetensi kreativitas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari semua sumber informasi tentang bagaimana kreativitas siswa di kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berbadasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan. Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dihasil temuan – temuan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Siswa dengan nilai belajar rendah, siswa yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan soal siswa belum mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena kefasihan dalam memahami materi kurang, sehingga siswa hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, hanya menggunakan cara yang sudah ada.

Siswa dengan nilai belajar sedang, siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan soal siswa

mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena fasih dalam memahami materi, sehingga siswa mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, hanya menggunakan cara yang sudah ada.

Siswa dengan nilai belajar tinggi, siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga mampu menyelesaikan soal pada materi bangun datar dengan jawaban yang benar dan lancar. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar, karena fasih dalam memahami materi, sehingga mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan, menggunakan cara yang ia anggap lebih mudah.

2. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru matematika dan siswa, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Siswa kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo, merupakan para siswa yang rasa ingin tahunya lumayan bagus dengan suka bertanya kepada guru dan suka berdiskusi dengan teman sebaya, berani mengambil resiko, dengan adanya hal ini maka ciri – ciri kreativitas pada siswa kelas VII MTs Al – Ghozali panjerejo sudah mulai ada. Seperti

halnya yang dituturkan oleh bapak Daroini selaku kepala sekolah, bahwa beliau sangat setuju dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, jika para siswa memiliki kreativitas dalam segala hal, terutama mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dapat menghadapi permasalahan dalam pelajaran. Ibu Hartatik selaku waka kurikulum juga menuturkan bahwa siswa pada proses belajar pembelajaran mulai tampak rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan dan selalu memperhatikan, walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif. Begitu juga dengan ibu Indah selaku guru matematika kelas VII, menuturkan bahwa dalam segi kefasihan dalam materi bangun datar sebagian besar siswa bisa, ketika diberikan soal, mereka sudah bisa mengerjakan dengan jawaban yang benar dan lancar, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang fasih sehingga membutuhkan penjelasan lagi dalam memahami materi bangun datar. Kalau mengerjakan soal sebagian anak juga mulai bisa mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar dan sebagian kecil siswa juga ada yang mampu menyelesaikan soal dengan cara yang baru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, dengan siswa yang memiliki nilai rendah ia belum bisa mencangkup ketiga komponen kreativitas, sedangkan siswa dengan nilai belajar sedang ia sudah mampu memahami materi bangun datar, mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda, tetapi belum

mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru. Siswa dengan nilai belajar tinggi ia mampu mencapai 3 komponen kreativitas, yaitu kefasihan, freksibilitas dan kebaruan.

C. Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara yaitu dari 17 siswa kelas VII MTs Al – Ghozali Panjerejo, kreativitas siswa dilihat dari komponen kreativitas meliputi 3 komponen, yaitu fase kefasihan, fase freksibilitas, fase kebaruan. Dari 17 siswa dipilih 9 siswa sebagai yang mewakili siswa dengan nilai belajar rendah, sedang dan tinggi. Siswa pada fase kefasihan ada 14 siswa, sedangkan pada fase freksibilitas ada 12 siswa dan pada fase kebaruan ada 9 siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Silver tentang kreativitas yang mengelompokkan komponen kreativitas siswa pada tiga komponen yaitu komponen kefasihan, komponen freksibilitas dan komponen kebaruan, yang diambil dalam bukunya Tatag Yuli Eko Siswono yang berjudul "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kratif". Silver menjelaskan bahwa:

“Komponen kreativitas dibagi mnjadi 3 komponen, yaitu kefasihan, freksibilitas dan kebaruan. Kefasihan yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan lancar. Freksibilitas yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih dari satu alternatif jawaban yang berbeda dan benar. Kebaruan yaitu siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan (baru)”¹³.

¹³ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. (Surabaya : Unesa University Pres, 2008), hal. 44

Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang relevan dari penelitian Ratmiyati (2010) yang mengangkat judul Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Kelas VII A SMP Negeri 1 Bayat Klaten. Penelitian Dewi A. Sagitarsi (2010) yang mengangkat judul Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2009) yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Klangon Kalibawang Kulon Progo”.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kreativitas yaitu siswa pada fase kefasihan, kebanyakan siswa sudah mampu memahami materi bangun datar dan sebagian kecil siswa masih perlu penjelasan lagi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah fasih dalam mengerjakan soal pada materi bangun datar. Siswa pada fase fleksibilitas dikatakan sedang, karena banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda dan benar dan hanya sebagian kecil siswa yang belum bisa mengerjakan dengan lebih dari satu alternatif cara yang berbeda dan benar. Pada fase kebaruan cukup, karena hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang baru.